

**SUHATMAN IMAM PERJALANAN KARIR DARI PEMAIN DAN
PELATIH SEPAK BOLA (1972-2008)**

BIOGRAFI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Jurusan Pendidikan Sejarah Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

JULIANDRY K. JUNAIDI

05501/2008

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

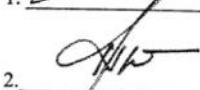
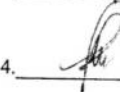
*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

**BIOGRAFI SUHATMAN IMAM PERJALANAN KARIR DARI PEMAIN
DAN PELATIH SEPAK BOLA (1972-2008)**

Nama : Juliandry K. Junaidi
Nim/BP : 05501/2008
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Etmi Hardi, M. Hum	1. 
2. Sekretaris : Hendra Naldi, SS, M. Hum	2. 
3. Anggota : Drs. Zul 'Asri, M.Hum	3. 
4. Anggota : Drs. Bustamam, M. Pd	4. 
5. Anggota : Abdul Salam, S. Ag, M.Hum	5. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

BIOGRAFI SUHATMAN IMAM PERJALANAN KARIR DARI PEMAIN
DAN PELATIH SEPAK BOLA (1972-2008)

Nama : Juliandry K. Junaidi
NIM/BP : 05501/2008
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP.1962030419930311003

Pembimbing II



Hendra Naldi, S.S. M.Hum
NIP.196909301996031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, S.S. M.Hum
NIP. 196909301996031001

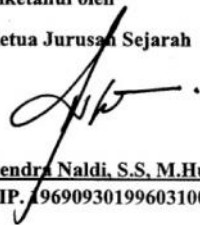
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliandry K. Junaidi
NIM/BP : 05501/2008
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Padang, Kamis 2 agustus 2012

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
4D233ABF191592751

6000



Juliandry K. Junaidi
NIM. 05501

ABSTRAK

Juliandry K. Junaidi (05501/2008): **“Biografi Suhatman Imam Perjalanan Karir Dari Pemain Dan Pelatih Sepak Bola (1972-2008).”** Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini mengkaji tentang biografi Suhatman Imam Perjalanan Karir Dari Pemain Sepakbola Sampai Menjadi Pelatih. “Suhaman Imam mulai meniti karir pada tahun 1972 dan tahun 2008 Suhatman memegang Persebaya klub luar Sumatera yang pertama dilatihnya. Permasalahan penelitian dirumuskan: bagaimana usaha Suhatman Imam merintis karir sebagai pemain sampai menjadi pelatih?

Penelitian ini bertujuan untuk: menggambarkan bagaimana perjalanan karir Suhatman Imam dari pemain sampai menjadi pelatih.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Oleh sebab itu studi ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan prosedur: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh sebagai sumber. (2) kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dari data yang ada. (4) penulisan hasil penelitian (historiografi). Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penelitian biografi: (a) tahap Orientasi mengumpulkan data secara umum tentang sang tokoh. (b) Tahap Eksplorasi yaitu pengumpulan data dilakukan secara terarah sesuai dengan focus studi. (c) Tahap Studi Focus yaitu melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan dan karya sang tokoh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dilapangan dapat disimpulkan bahwa Suhatman Imam adalah sosok seorang tokoh sepakbola Sumbar dan Nasional, hal ini dapat terlihat dari apa yang telah dilakukannya baik sebagai pemain, maupun sebagai pelatih. Sebagai pemain ia pernah memperkuat Timnas Indonesia di Pra Olimpiade Montreal 1976, sedangkan sebagai pelatih ia pernah memberikan prestasi untuk PSP dan Semen Padang, selain itu Suhatman pernah mendapat penghargaan sebagai legenda sepakbola Indonesia pada tahun 2007 dan Soeratin Madya pada agustus 2007.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“BIOGRAFI Suhatman Imam Perjalanan Karir Dari Pemain Dan Pelatih Sepak Bola (1972-2008)”** dan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhamad SAW. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmihardi, M. Hum selaku pembimbing I sekaligus sebagai sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang dengan sepenuh hati beliau memberikan bimbingan, saran, kritik dan banyak bantuan lainnya mulai dari proposal penelitian, proses penelitian, dan sampai penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S,M.Hum selaku pembimbing II, dan ketua Jurusan Sejarah, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang dengan keikhlasan beliau bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan proposal sampai skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, dan nasehat bagi penulis.

4. Keluarga besar di Jurusan Sejarah, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah dan rekan-rekan mahasiswa sejarah yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan di kampus.
5. Kepada Bapak Suhatman Imam ditengah-tengah kesibukannya bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data serta sumber yang penting bagi penelitian penulis.
6. Bapak N.Nofi Sastera selaku Sekum Pengcab PSSI Padang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan sumber-sumber penting sehingga penulis dapat menulis menjadi skripsi.
7. PT. KSSP (Kabau Sirah Semen Padang) yang telah membantu penulis memperoleh data dan sumber-sumber penting sehingga penulis dapat menulis menjadi skripsi
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Harian Umum Singgalang yang telah membantu penulis untuk mendapatkan sumber data, sehingga dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini
10. Harian Umum Haluan yang juga telah membantu penulisan dalam penulisan skripsi ini
11. Teristimewa bagi kedua orang tua, teman-teman NR A 08 dan kakak- adik penulis yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa bagi penulis tanpa batasan waktu dan tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Amin

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISTILAH	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	17
 BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SUHATMAN IMAM	
A. Masa Kecil.....	21
B. Lingkungan Keluarga	24
C. Lingkungan Masyarakat	26
 BAB III SUHATMAN IMAM DARI PEMAIN SAMPAI MENJADI PELATIH (1972-2008)	
A. Kondisi Sepakbola Padang Era 1970-an	29
B. Karir Sebagai Pemain	31
C. Karir Sebagai Pelatih.....	36
1. Melatih PSP	36
2. Menukangi Semen Padang	41
3. Mengarsiteki Persebaya.....	45
 BAB IV PENUTUP	
Kesimpulan.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasemen akhir babak penyisihan pertama Piala Liga Galatama 1992	43
Tabel 2. Klasemen Akhir babak penyisihan kedua grup A	43

DAFTAR ISTILAH

GALATAMA	: Liga Sepak Bola Semi Professional Indonesia
LIGA	: Sebuah organisasi yang merupakan bawahan dari asosiasi
PERSERIKATAN	: Kompetisi resmi yang dibentuk oleh PSSI pada tahun 1931
PRIMAVERA	: Proyek pelatihan pemain di Italia
PSSI	: Organisasi induk sepakbola Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biografi merupakan salah satu dari cabang ilmu sejarah, sejak zaman klasik biografi telah ditulis, antara lain oleh Tacitus. Sejak itu biografi termasuk dalam sejarah yang populer¹. Secara etimologis biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *grhapien* yang berarti tulis, jadi biografi adalah penulisan tentang riwayat hidup seorang tokoh pada masa lalu. Jhon A. Garraty menjelaskan bahwa Biografi adalah catatan tentang hidup seorang tokoh. Biografi meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar, dan ada pendapat yang mengatakan bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi².

Biografi mempunyai hubungan yang erat dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan perkembangan diri³. Penulisan biografi dianggap sangat penting karena biografi memaparkan riwayat hidup seorang tokoh yang dianggap berjasa. Seperti yang dikatakan budayawan Asrul Sani bahwa biografi juga mencakup penulisan tentang orang-orang kecil yang memiliki arti penting dan berjasa bagi orang-orang disekitarnya⁴. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang dijadikan sebagai objek biografi bukan hanya berasal dari

¹ Sartono Kartodirdjo (1993) *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta Gramedia hal : 76

² Kuntowijoyo. *Metodologi sejarah*. hal : 203

³ *Ibid.* Hlm. 207

⁴ Asrul Sani "Banyak Tokoh Berlaku Sangat Transparan". *Suara Pembaruan*, sabtu 24 April 1993. Dalam skripsi Ira Zahara : 2006

kalangan politikus, tetapi juga bisa berasal dari bidang agama, ekonomi, pendidikan, bahkan hingga ke bidang olahraga yang dianggap berjasa.

Penulisan biografi pada saat ini, khususnya di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Biografi yang dituliskan tidak hanya menceritakan tentang riwayat hidup tokoh politik, pejuang, dan para pengusaha. Tema yang diangkat pun sekarang sudah meluas salah satunya adalah biografi tokoh olah raga khususnya sepak bola, bahkan saat ini sudah banyak ditemukan biografi yang menceritakan tentang riwayat hidup seorang tokoh pesepak bola.

Suhatman Imam adalah salah satu dari sekian banyak orang Minang yang berkecimpung di bidang olah raga khususnya sepak bola. Suhatman Imam dilahirkan di Padang pada 26 Februari 1956. Suhatman sudah mengenal sepak bola dan mulai mendalaminya semenjak ia berusia 12 tahun, beliau dilahirkan dari keluarga yang tergolong mampu, orang tua nya sempat tidak mendukung Suhatman untuk menjadi seorang pemain sepak bola. ketika umur 15 tahun, Suhatman kecil pernah mencuri-curi waktu menjual kerupuk untuk mendapatkan tiket nonton sepak bola. Sayang, sang Ayah tahu dan memarahinya. Pernah juga Suhatman menyembunyikan sepatu bolanya di pos ronda agar ayahnya tidak tahu kalau Suhatman kecil masih rajin bermain bola ⁵. Karena tekad kuatnya untuk menjadi pemain sepak bola Suhatman mengindahkan larangan orang tuanya, menurut penuturannya ia tidak pernah difasilitasi oleh orang tuanya dalam latihan sepak bola. Untuk meningkatkan kondisi fisiknya Suhatman selalu berjalan kaki ke sekolah, hal itu dilakukannya setiap hari.

⁵ Wawancara dengan Suhatman Imam, Padang 17 Januari 2012

Karena perjuangan dan ketekunannya dalam latihan sepak bola serta larangan kuat dari orang tuanya, menjadikan hal itu sebagai pelecut untuk mewujudkan cita-citanya sebagai pemain sepak bola. Pada umur 16 tahun Suhatman sudah dipanggil untuk memperkuat tim PSP senior. Suhatman mulai meniti karir sebagai pemain sepakbola pada tahun 1972 kala itu Suhatman sudah terhitung menjadi pemain andalan PSP Padang yang saat itu masih berlaga di kompetisi perserikatan.

Perserikatan adalah kompetisi resmi yang dibentuk oleh PSSI, bisa dikatakan era perserikatan merupakan sebuah masa pembentukan sebuah liga yang masih bersifat amatir, karena masih bersifat kedaerahan. Era sepak bola professional di Indonesia dimulai smenjak kepengurusan Ali Sadikin sebagai ketua umum PSSI pada tahun 1977, Setahun kemudian, melalui SK ketua umum PSSI bernomor 27-XII/1977 tertanggal 18 Desember 1977, ditetapkanlah Kadir Yusuf sebagai Ketua Komisi Sepakbola Profesional. Dengan demikian sejak dikeluarkannya SK tersebut PSSI tidak lagi hanya membina sepak bola amatir, tetapi juga memberdayakan sepak bola profesional, sebagai bagian dari wahana menyeleksi pemain untuk dipilih memperkuat tim nasional.⁶ selanjutnya Suhatman dipercaya untuk memperkuat Tim PON Sumbar di Jakarta, ditahun yang sama juga Suhatman terpilih untuk masuk dalam pemain PSSI Sumatera. Memasuki tahun 1976 ia masuk dalam skuad timnas Pra Olimpiade, tahun 1977 sampai 1978 Suhatman Imam kembali memperkuat timnas Pra Piala Dunia di Singapura, Merdeka Games di Malaysia, serta mengikuti tour Eropa bersama

⁶ Skripsi Yulira Amran. 2012. PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang). Hal. 51

timnas Indonesia senior. Akhir karir persepak bolaannya terhitung muda, pada saat ia berusia 22 tahun Suhatman memutuskan untuk pensiun dari dunia sepakbola karena cedera berkepanjangan yang dialaminya walaupun Cuma sementara, tidak lama Suhatman meninggalkan dunia sepak bola tahun 1982 pria yang akrab di sapa pak Haji ini kembali ke habitat aslinya, sekarang tidak lagi menjadi pemain melainkan sebagai pelatih PSP Padang. Ditahun 1984 Suhatman secara resmi mundur dari dunia sepak bola karena ingin fokus pada pekerjaannya sebagai pegawai bank.⁷

Karir kepelatihannya diawali sebagai pelatih tim PON Sumbar, dan sukses membawa Sumbar lolos dari babak penyisihan pra PON 1981. Prestasi Suhatman dalam menangani sebuah tim tidak berhenti sampai itu saja, tahun 1984 beliau sukses meloloskan PSP Padang masuk ke Divisi Utama. 1985 sukses membawa Semen Padang juara divisi satu Galatama. Suhatman tidak hanya melatih pada level klub, tahun 1991 Suhatman ditunjuk oleh PSSI untuk menangani Timnas berlaga pada kejuaraan King Cup di Thailand. Pada tahun 1992-1993 Suhatman Imam dipercaya oleh PSSI untuk menangani tim PSSI Primavera di Italia. Ditangannya ia berhasil melahirkan pemain-pemain sepak bola handal, seperti Jeniwardin, Syafrianto Rusli, Trisno Afandi, dan Nil Maizar yang saat ini menjadi pelatih Semen Padang.⁸

Sebagai pelatih Suhaman dikenal sebagai pelatih yang inovatif, pada saat dipercaya menangani Tim Nasional, Suhatman membuat suatu perubahan dalam

⁷Rio Surya Wijiaanto. *Dedikasi Tiada Henti*. Harian umum Haluan, senin 22 Agustus 2011

⁸Bobi lukman. *Sepak bola Sumbar Alami Kemunduran*. Harian umum Singgalang, 13 Agustus 2006

pengembangan pemain yang akan memperkuat Tim Nasional, Tidak banyak yang tahu, Suhatman yang pertama kali membuat proyek pengiriman pemain PSSI Primevera ke Italia untuk berlatih. Ia yang mendisain sampai PSSI Muda itu menuju Italia. Dipilihnya Italia sebagai tempat penggodokan karena profesionalitas sebagai pemain sangat tinggi. Ini menyangkut disiplin pemain dan organisasi sepak bolanya yang kuat.⁹ Namun, di tengah jalan, program itu tidak dijalankan sesuai dengan yang semestinya.

Tim Primavera yang telah dibentuknya dimasukkan dalam tubuh PSSI. Tim ini kemudian di kirim ke berbagai kejuaraan yunior. Suhatman tidak sependapat. Dalam sejarah sepakbola tidak ada sebuah tim juara yang pemainnya satu generasi, katanya. Ia pulang. Bahkan dengan biaya sendiri, selain itu dalam metode kepelatihan Suhatman mempunyai pemikiran mengenai manajemen yang ideal dalam sebuah tim, menurut Suhatman struktur menejemen yang baik dalam sepak bola adalah antara manejer dan pelatih harus duduk bersama kedua pihak membicarakan masalh kemajuan klub, kemudian target menjadi fokus tim.

Sebagai pelatih asli yang berasal dari Sumatera Barat Suhatman juga sangat menaruh perhatian terhadap pembibitan pemain lokal, yang berasal dari Sumatera Barat, ditangannya lahir pemain yang berkualitas, baik sebagai pemain maupun sebagai pelatih, sebut saja, Indra Syafri yang saat ini menangani Tim Nasional Indonesia U-17, kemudian ada lagi Jhoni Efendi yang melatih tim U-21 Semen Padang, dan yang saat ini menangani Semen Padang di kompetisi IPL, Nil Maizar.

⁹ <http://indofootballs.blogspot.com/2008/02/suhatman-imam.html>, diakses 24 september 2011

Tahun 1995 Suhatman berhasil membawa PSP Padang menjuarai Divisi Utama. Dan pada tahun 2002 Suhatman Imam sukses membawa Semen Padang ke semi final liga Indonesia, yang saat itu Semen Padang diperkuat oleh, Ellie Aiboy, Erol Fx Iba, dan Antonio “Toyo” Claudio. Sejumlah penghargaan berhasil diraih oleh Suhatman, diantaranya adalah pada tahun 2007 ia menerima penghargaan sebagai legenda sepak bola Indonesia, serta pada Agustus 2007 juga menerima penghargaan Suratin Madya.¹⁰

Suhatman juga dikenal sebagai pelatih yang sangat peduli terhadap kemajuan PSP Padang, ia rela tidak dibayar oleh klub mengingat keuangan klub yang sangat memprihatinkan¹¹. Selain itu beliau dikenal sebagai pelatih yang peduli terhadap kesejahteraan pemain, pada tahun 1998 ia memilih mundur sebagai pelatih PSP Padang karena gaji pemain tidak terbayarkan oleh manajemen PSP.¹²

Kehebatan Suhatman saat bermain juga diakui oleh guru olah raga Suhatman sekaligus orang yang menemani Suhatman berlatih, yaitu Zulkifli Djamal yang saat ini menangani PSP Padang, menurut penuturan pak zul pada saat usia 16 tahun kemampuan Suhatman sempat diagukan oleh ketua PSSI SUMBAR pada masa kepengurusan Mus Subagio, menurut pak Mus, Suhatman terlalu muda untuk diikutsertakan dalam TC Tim Nasional Indonesia, Pak Zul berusaha meyakinkan ketua PSSI SUMBAR kata pak zul pada saat itu “apakah bapak tidak bangga pada Suhatman pemain PSP satu-satunya yang mengikuti

¹⁰ Rio Surya Wijiaanto. *Dedikasi Tiada Henti*. Harian umum Haluan, senin 22 Agustus 2011

¹¹ Wawancara dengan Suhatman Imam, Padang 17 Januari 2012

¹² (1998). “Kemungkinan Suhatman tak Lagi Melatih PSP”. *Singgalang*. (9 April 1998).

seleksi tim nasional di Medan”¹³ akhirnya apa yang diyakinkan oleh Pak Zul kepada Pak Mus Subagio terbukti Suhatman berhasil masuk tim nasional junior Indonesia yang dipersiapkan untuk menghadapi Korea Utara pada kualifikasi olimpiade cabang sepak bola.

Sebagai seorang yang terlibat dalam kemajuan sepak bola nasional khususnya Sumatera Barat Suhatman Imam dikenal sebagai sosok yang sangat menaruh perhatian terhadap sepak bola Sumatera Barat, hal ini terlihat dalam sebuah kesempatan wawancara Suhatman Imam dengan Singgalang pada tahun 2006, ia mengaku sangat sedih dengan dunia sepak bola Sumatera Barat.

“Dunia sepak bola Sumbar akhir-akhir ini mengalami penurunan, saya resah dengan ini, sebagai insan sepak bola yang pernah makan gaji dari pekerjaan sebagai pemain, saya menuntut diadakannya kajian khusus agar kemunduran ini tidak berlarut-larut,” (Singgalang, 13 agustus 2006)”

Kemunduran dalam pandangan Suhatman terjadi dalam berbagai tingkat baik divisi utama, divisi 1, divisi II bahkan kasta paling rendah. Sampai saat ini Suhatman Imam masih aktif dalam dunia sepak bola, beliau tidak lagi menjadi pelatih Semen Padang, tetapi sekarang ia menjabat sebagai penasihat teknik tim Semen Padang yang bertugas memberikan nasihat mengenai taktik dan strategi tim.

Melihat perjalanan karirnya sebagai pemain sampai menjadi pelatih, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat biografi Suhatman Imam . *Pertama*, sebagai pemain pada zamannya Suhatman termasuk pemain yang sangat berbakat, pada saat berusia 22 Suhatman terpaksa mundur dari dunia sepak bola karena cedera lutut walaupun Cuma sementara, menurut penuturannya ia sengaja dicerai oleh lawan mainnya, selain itu bisa dikatakan pada saat ini Suhatman

¹³ Wawancara dengan Zulkifli Djamal, 17 januari 2012

Imam lah yang dikenal public sepak bola Sumatera Barat maupun nasional. memang pada era 1950 ada pemain yang berasal dari Sumbar yaitu Arifin yang memperkuat Timnas Indonesia dalam menghadapi Uni Soviet, tetapi pada saat ini belum begitu banyak orang yang mengenalnya.

Kedua, sebagai pemain ia sangat loyal terhadap klub ia yang ia bela, Suhatman hanya memperkuat PSP Padang sampai ia pensiun dari sepak bola, ia pun rela tidak digaji oleh PSP, itulah bukti loyalitasnya terhadap klub tanah kelahirannya.

Ketiga, sebagai pelatih bisa dikatakan Sebelum ini, sepakbola Sumbar memang "kering" dari pelatih kaliber nasional. Sangat langka pelatih dari daerah ini yang bisa berkibar dan dikenal luas publik sepakbola Indonesia. Bahkan, sempat muncul semacam olok-olok, Sumbar atau Padang hanya punya dua pelatih sepakbola, Suhatman Imam dan Jenniwardin.¹⁴ Tidak keliru sebenarnya, karena memang dua orang itulah namanya yang kerap disebut-sebut di tingkat nasional. Soalnya, di tangan kedua pelatih yang silih berganti menangani tim Semen Padang itu, ada prestasi yang lahir. Suhatman misalnya, mempersembahkan satu-satunya trofi bergengsi sejauh ini di lemari piala SP, yaitu juara Liga 1992. Prestasi lain pelatih yang pernah menjadi pelatih PSSI Primavera dan Baretto ini ini adalah semi-final Liga Indonesia 2002.

Memang Suhatman Imam bukanlah satu-satunya pelatih yang berasal dari Sumatera Barat yang merintis karir sebagai pelatih bercaliber nasional, Sumbar masih memiliki pelatih-pelatih lainnya. Sebut saja Jenniwardin. Jenniwardin pernah

¹⁴ goal.com. Angin Segar dari Pelatih Muda Padang, diakses 9 januari 2012

memberikan Semen Padang juara tanpa mahkota. Ketika itu musim 2000, liga Indonesia memasuki untuk kelima kali. Tanpa ada kalah dan tanpa ada kartu, SP mendapat tim predikat *fair play*. bermaterikan pemain lokal, pelatih yang pada tahun 2004 pernah menyelamatkan PSPS Pekanbaru dari jurang degradasi kasta tertinggi Liga Indonesia berhasil menyulap si Kabau Sirah menjadi salah satu tim yang cukup disegani.¹⁵

Pelatih asal Padangpanjang ini juga menelurkan pemain berbakat. Ia mampu meramu talenta Papua seperti Erol dan Elie. Maka, di tangan Jenniwardin SP bermain layaknya pola total football ala Belanda. Cukup lumayan prestasi yang ditorehkan Jenniwardin ketika itu. Publik Padang tentu masih kenal dengan sosoknya sampai saat ini. Jasa dan kemampuan Jenniwardin begitu nampak mengakar dalam setiap pemain ketika itu. Selain itu masih ada pelatih-pelatih muda lainnya berasal dari Sumbar yang dulunya adalah anak didik dari Pak haji, seperti Nil Maizar, Jhoni Arwandi, dan Weliyansyah.

Namun kebanyakan dari mereka belum ada memiliki prestasi seperti Suhatman Imam, sebagai pelatih Suhatman sukses membawa SP tembus ke Piala Winner Asia pada tahun 1992 dengan predikat juara Piala Galatama. Walaupun terhenti di babak perempat final, namun prestasi yang ditorehkannya saat itu cukup menghentak publik sepakbola tanah air. Kali kedua ia menangani kabau sirah di musim 2002, pelatih yang pertama kali membuat cetak biru PSSI Primevara ini sukses membawa SP jadi semifinalis liga Indonesia 2001/02. Jenniwardin hanya memberikan SP gelar fair play pada kompetisi liga Indonesia

¹⁵ Spartacks Cyber. *Warna- warni pelatih (paling) sukses kabau sirah*. 12 November 2011

tahun 2000. Nil Maizar sebagai pelatih SP hanya membawa SP bercokol diposisi empat pada liga super 2010/2011. Melihat perbandingan dari tokoh-tokoh sepak bola Sumbar tersebut peneliti merasa riwayat hidup Suhatman Imam pantas untuk diangkat menjadi sebuah karya ilmiah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan batasan spasial dalam penelitian ini adalah kota Padang, dipilihnya kota Padang karena di kota Padang Suhatman memulai karirnya baik sebagai pemain maupun sebagai pelatih, sedangkan batasan temporal, peneliti membatasi waktu dari tahun 1972-2008. Dipilihnya tahun 1972 karena pada tahun tersebut Suhatman Imam mulai merintis karir sebagai pemain sepak bola, sedangkan tahun 2008, Suhatman untuk pertama kalinya melatih klub dari luar Sumbar, kala itu Suhatman melatih Persebaya Surabaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha Suhatman Imam dalam merintis karir sebagai pemain sepak bola sampai menjadi pelatih.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Menggambarkan bagaimana Perjalanan karir Suhatman Imam dari pemain sampai menjadi pelatih sepak bola

2. Manfaat

- a. Sebagai motivasi bagi generasi muda untuk mencapai suatu prestasi maksimal, khususnya dalam bidang sepak bola.

- b. Diharapkan dari penelitian ini berguna sebagai bahan referensi, bagi mahasiswa yang ingin mengangkat tema yang sama
- c. hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah wawasan pengetahuan sejarah sosial yang bertemakan olahraga.
- d. Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi kepengurusan PSSI Sumatera Barat dan PSSI Kota Padang
- e. Dapat menambah literature perpustakaan UNP, FIS UNP, dan labor jurusan sejarah

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan yang mengangkat Suhatman Imam yang dituliskan dalam bentuk buku pada saat ini belum penulis temukan, tulisan-tulisan yang membicarakan mengenai Suhatman Imam yang ditemukan masih dalam bentuk artikel-artikel yang ada di media masa lokal dan di internet, akan tetapi yang dituliskan dalam artikel tersebut terasa masih kurang lengkap karena hanya dipaparkan secara ringkas, dan lagi tulisan tersebut kebanyakan memberikan informasi keterlibatan Suhatman Imam dalam kepanitian sebuah turnamen sepak bola.

Karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang dianggap relevan dengan tema yang akan diangkat sudah penulis temukan yaitu skripsi mahasiswa Universitas Andalas Willi Indriani yang mengangkat biografi Syaiful Nazar seorang atlet senam dengan judul *dinamika seorang atlet senam andalan Sumatera Barat (1975-2006)*. Ada lagi skripsi Mahasiswi Universitas Negeri Padang jurusan

sejarah Yulira Amran yang berjudul *PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang)*

Selain itu masih ada buku dengan tema yang sama yaitu buku yang diterbitkan oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan, direktorat sejarah dan Nilai Tradisional dengan judul *Ferry Souneville: Pemain Bulu Tangkis yang Telah Dikenal Bangsa Indonesia Sejak Tahun 1950-an*, adalah biografi pemain sepak bola Indonesia. Buku dengan judul "*Ramang Macan Bola*" memiliki ketebalan 630 halaman. Buku ini mengisahkan riwayat hidup pemain legendaris Indonesia asal Makassar, Sulawesi Selatan. Biografi ini ditulis oleh Dahlan Abubakar. Buku ini dibagi ke dalam empat Bab. Bab I Rekam Jejak yang berisi kisah Ramang sejak lahir hingga meninggal dunia dari berbagai narasumber dan data yang ada. Bab II kisah berisi komentar para pemain se-angkatan, yang pernah main bersama dan dilatih Ramang. Pemain seangkatan Ramang yang diwawancarai penulis adalah Maulwi Saetan, kiper Indonesia ketika menahan 0-0 Uni Soviet di Olimpiade Melbourne, Australia 1956. Selanjutnya adalah buku yang ditulis oleh Srie Agustina Palupie yang berjudul *Politik dan Sepak Bola*

2. Konsep Biografi

Menurut Sartono Kartodirdjo untuk lebih mendalami kepribadian seseorang sangat dituntut adanya pengetahuan mengenai latar belakang sosial kultural tempat tokoh tersebut dibesarkan, dan proses pendidikannya, baik formal maupun informal yang dialami dan watak orang-orang yang disekitarnya¹⁶.

¹⁶Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1993. Hal 77

Biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan riwayat hidup seorang tokoh yang berdasarkan fakta, karena informasi yang didapatkan langsung dari tokoh yang akan diangkat.

Sutrisno Kutoyo mengatakan biografi sangat menarik perhatian karena manusia lebih tertarik dengan apa yang benar-benar terjadi¹⁷. Oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.¹⁸

Unsur manusia dalam sebuah riset sejarah bisa bersifat perorangan dan bisa juga bersifat kolektif atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ dalam melakukan sebuah penelitian biografi seorang tokoh, baik itu penelitian yang dilihat dari aspek karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu mengaitkannya dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya.²⁰

Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul metodologi sejarah membagi dua macam jenis biografi, yaitu *Portayal* dan *Scientific*. *Portayal* adalah memahami biografi dari seorang tokoh berdasarkan makna subjektif dari tokoh itu sendiri, sedangkan *Scientific* adalah penulisan biografi yang berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah²¹.

¹⁹ Sutrisno Kutoyo (1985). *Suatu Pendekatan tentang Penulisan Pahlawan*. Jakarta: PISDN, hal 28. Dala skripsi Yosi Mitra: 2008

¹⁸ Drs. Bambang Sumadio, 1983. *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan, dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, Jakarta: PISDN. Hal 16

¹⁹ Mestika Zed. *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi*, FIS UNP hal 14

²⁰ Sartono, Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, hal 77

²¹ Kuntowijoyo. *Metodologi sejarah*. hal: 208-209

Taufik Abdulah berpendapat, biografi adalah suatu penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²² dalam menulis sebuah biografi data yang didapatkan haruslah data yang asli bukan data yang didapatkan dari sebuah rekayasa data. Hal ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena dalam penelitian sebuah biografi merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan atau memperkenalkan seorang tokoh melalui kisah hidupnya. Pengalaman dan kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan berpandangan.²³

Dalam penulisan biografi, biografi yang akan ditulis haruslah mempunyai karakteristik, agar biografi yang diangkat masuk dalam kriteria biografi yang baik pula. Maksudnya adalah dalam melakukan penulisan sebuah biografi seorang tokoh tidak hanya berkutat dalam memberikan informasi mengenai riwayat hidup sang tokoh melainkan juga harus mengandung suatu unsur edukatif dan inovatif bagi orang yang membacanya. Biografi harus mampu menghidupkan kembali tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan sehingga dapat memberikan cerminan bagi teladan bagi pembacanya.²⁴

²² Taufik Abdullah. 1983. Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: Gramedia, hal. 77

²³ Linda L. Davideff. 1982. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, hal 264

²⁴ RZ. Leirissa. Biografi, 1983, *Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud, hal 41

3. Konsep tokoh

Menurut Arif Furchan dalam bukunya studi tokoh: metode penelitian mengenai tokoh yang dimaksud dengan tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya tersebut diakui secara mutawatir²⁵. Ada empat aspek jika seseorang dapat dikatakan seorang tokoh.

Pertama berhasil dibidangnya, maksud dari kata berhasil adalah menunjukkan pada pencapaian tujuan - tujuan tertentu berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Kedua mempunyai karya-karya monumental, sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik itu karya yang berupa sebuah karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Ketiga seseorang tersebut haruslah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, maksudnya adalah aktivitas dan pikiran si tokoh haruslah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupannya.

Keempat ketokohnya diakui oleh masyarakat, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang ia miliki, adanya penghargaan dari masyarakat dan menjadikannya sebagai idola yang pantas menjadi seorang tokoh.²⁶

²⁵ Arif Furchan.2005. *Studi Tokoh : Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 12

²⁶ *ibid*

Berdasarkan empat criteria tersebut, maka subjek yang akan diteliti layak untuk dijadikan sorang tokoh yang dikenal oleh masyarakatnya, minimal betaraf regional.²⁷

Antara studi tokoh dengan studi kasus mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, menurut pemikiran *Vredenbeeght* (1997) yang dikutip dari *Bungin* (2003) bahwa terdapat empat pendekatan dalam studi tokoh.²⁸ *Pertama*, pendekatan tematis, maksudnya adalah seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema yang menggunakan konsep biasanya suatu bidang ilmu tertentu. *Kedua*, pendekatan otobiografi artinya adalah pendekatan ini dilakukan secara intensif dari masing-masing tokoh karena ingin memaparkan secara keseluruhan kejadian yang pernah dialami si tokoh. *Ketiga*, pendekatan masalah khusus bertujuan mempelajari masalah khusus atau kejadian gawat yang berhubungan langsung dengan si tokoh. *Keempat*, pendekatan *construction of days*, pada pendekatan ini memilih hari-hari tertentu secara acak yang dialami si tokoh.

4. Teori yang Relevan

seseorang yang bisa dikatakan tokoh dalam masyarakat adalah seorang yang mempunyai peran yang signifikan dalam suatu masyarakat. Apabila seseorang tersebut memberikan andil yang cukup besar terhadap masyarakat semakin besar peluang orang tersebut dikenal secara luas oleh masyarakat, hal ini sangat bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam teorinya tindakan sosial, yang membagi tiga tipologi tindakan sosial, salah

²⁷ *ibid*

²⁸ *ibid*

satunya adalah tipologi otoritas karismatik. Otoritas ini didasarkan pada mutu luar biasa yang dimiliki pemimpin itu sebagai seorang pribadi. Istilah karisma digunakan dalam pengertian yang luas untuk menunjuk pada daya tarik pribadi yang ada pada orang, dalam pengertian Weber, hal ini meliputi karakteristik-karakteristik pribadi yang memberikan inspirasi inspirasi pada mereka yang bakal mengikutinya.²⁹

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode penelitian sejarah yang disertai dengan metode penelitian biografi. *Pertama* heuristik tahap ini adalah mengumpulkan data mengenai tokoh yang diangkat, baik data sekunder maupun data primer. Data primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan pancaindra yang lain. Yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakan, data primer didapatkan dari studi lapangan peneliti langsung terjun kelapangan dan menemui sumber primer yang dapat memberikan informasi penting permasalahan yang akan diangkat. Sedangkan data sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahnya³⁰. Menurut Sartono Kartodirdjo sumber primer harus didapatkan dari seorang yang sejaman dengan peristiwa yang dikisahnya³¹

²⁹ Paul Doely Jhonson. 1986. *Teori sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia. Hal 229

³⁰ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1993. Hal 35

³¹ *Ibid*. Hal 35

Menurut Arif Furchan terdapat tiga tahap dalam pengumpulan data, *Pertama, Tahap Orientasi*, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang sang tokoh untuk mencari hal-hal menarik dan penting untuk diteliti. *Kedua, Tahap Eksplorasi*. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan focus studi. *Ketiga, tahap studi focus*. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan. Dan karya sang tokoh yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan pada masyarakat.³²

Teknik wawancara pun juga digunakan dalam penelitian ini, metode wawancara adalah suatu kegiatan mencari data atau bahan yang berupa keterangan atau pendapat melalui Tanya jawab lisan dengan sumber data hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nazir, bahwasanya:

“Metode interview merupakan proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan sipenjawab³³,”

Penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi yang bisa menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti, pertanyaan akan diajukan secara terstruktur sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat. Wawancara dilakukan dengan pihak keluarga Suhatman Imam, teman-teman, anak didiknya, dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Suhatman Imam, untuk menguatkan data yang didapatkan maka penulis menggunakan arsip, dan dokumen pribadi milik Suhatman Imam, selain itu untuk mempermudah penghimpunan data melalui teknik wawancara, penulis melengkapi diri dengan

³² Arif Furchan & Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Hal. 47-49

³³ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985. Hal 234

alat perekam suara, dan buku catatan kecil, peneliti juga menggunakan kamera untuk mengabadikan aktivitas si tokoh. Diharapkan data yang diperoleh betul-betul sesuai dengan keabsahan data.

Menurut Ramadhan KH dalam menilai kebenaran suatu biografi harus menggunakan berbagai sumber, baik arsip maupun wawancara yang dilakukan dengan teman-teman si tokoh dan keluarga termasuk lawannya agar dapat mencocokkan informasi yang didapat dari orang terdekat dan lawannya tersebut dengan tujuan supaya karya tersebut dapat ditampilkan dengan lengkap dan utuh.

34

Untuk mendapatkan data sekunder penulis menggunakan perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, ruang baca FIS, dan perpustakaan UNAND, serta perpustakaan lainnya yang menyediakan bahan-bahan seperti buku-buku yang menunjang penelitian ini termasuk artikel, Koran, skripsi, buku-buku teks dan lain sebagainya dan sumber-sumber yang relevan untuk menunjang penelitian ini.

Kedua, adalah kritik sumber merupakan tahap dalam menganalisis informasi yang sudah didapatkan dari informan. Agar analisis data lebih kuat maka penulis menggunakan dua langkah dalam menganalisa data tersebut, pertama kritik ekstern menguji keaslian data yang didapatkan, dan yang kedua kritik intern menguji reabilitas data. Dua tahap dalam pengolahan data tersebut berguna untuk menyeleksi bagian data asli, dan data yang mengandung subjektivitas.

³⁴ Lexi Moleong (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal : 158

Ketiga, adalah interpretasi data, merupakan langkah yang berguna untuk mengkaji kembali data yang didapatkan di lapangan, maupun data yang didapatkan dari studi kepustakaan, setelah sebelumnya melakukan seleksi terhadap sumber yang didapat guna penyusunan pola penulisan sejarah yang sistematis³⁵.

Keempat, adalah tahap akhir dalam penulisan sebuah karya ilmiah, setelah melakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut (Moleong, 1990: 10). Menurut Arif Furchan analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsikan secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.

Pada tahap terakhir ini penulis sudah melakukan analisis data sejak awal penelitian, hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan karya yang akan ditulis, agar pada tahap analisis data selanjutnya dapat memudahkan penetapan tahap-tahap pengumpulan data berikutnya, kemudian baru interpretasi data, data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

³⁵ Mestika Zed. *Metodologi Sejarah*. Padang: FIS UNP, 2003, hal 37